

ARTIKEL

PEMAHAMAN MENYIMAK

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Oleh:

Melia Dewi Judiasri

Universitas Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, diantaranya terjadi proses *berbicara* dan *menyimak* tentang hal-hal yang dikemukakan oleh pembicara kepada lawan bicara . Bagi pemelajar bahasa asing dalam hal ini pemelajar bahasa Jepang, penyimak dituntut untuk memahami berbagai informasi yang dikemukakan oleh pembicara dalam bahasa sasaran yakni bahasa Jepang sehingga pada akhirnya diperoleh suatu komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Dengan demikian kemampuan mahasiswa dalam berbicara maupun menyimak dalam bahasa Jepang tersebut sangat penting, Dalam penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang, dengan asumsi bahwa kemampuan menyimak sangat diperlukan dan sangat penting untuk mendapatkan berbagai informasi baik informasi searah (melalui pengumuman, pidato, pengarahan baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media (televisi, radio, telepon dan lain-lain) maupun informasi yang didapat dari kegiatan komunikasi dua arah (percakapan, diskusi dan lain-lain).

Menyimak (*choukai*), merupakan mata kuliah wajib yang diberikan sejak semester 1 hingga semester 7 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI masing-masing sebanyak 2 sks. Isi dari perkuliahan tersebut diawali dengan pelatihan pengucapan dengan lafal yang benar, pelatihan menyimak setiap kata, frase maupun kalimat-kalimat bahasa Jepang, serta pelatihan menyimak suatu percakapan sampai dengan menyimak suatu wacana lisan. Pelatihan ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu mengidentifikasi bunyi suara dan komponen-komponen kebahasaan, mampu memahami makna baik secara gramatikal maupun makna sesuai konteksnya, mampu menangkap intisari wacana serta mampu membuat catatan-catatan sambil mendengar/menyimak. Semua kegiatan perkuliahan ini dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan bantuan berbagai perangkat multi media.

Tujuan umum dari seluruh mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai informasi yang didengarnya, serta mampu menjawab dengan tepat seluruh pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan informasi yang telah didengarnya melalui kaset ataupun cd.

Adapun target yang ingin dicapai dari setiap mata kuliah ini antara lain adalah; lulus dalam ujian *nouryoku shiken* 'tes kemampuan bahasa Jepang' materi *choukai* level 4 (level dasar) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *shokyuu choukai* I dan II ; lulus dalam ujian *nouryoku shiken* materi *choukai* level 3 (level menengah) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *chuukyuu choukai* I dan II ; serta lulus dalam ujian *nouryoku shiken* materi *choukai* level 2 (level mahir) untuk mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *jokyuu choukai* dan *jitsuyou choukai* I dan II.

Sesuai dengan target yang ingin dicapai, setiap tes diberikan materi berupa soal-soal *nouryoku shiken* 'tes kemampuan bahasa Jepang' untuk materi *choukai*

‘menyimak’ sesuai dengan tingkatannya. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan mahasiswa dalam menyimak percakapan maupun wacana bahasa Jepang tersebut.

Pada umumnya, setelah proses evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tersebut dilaksanakan, dilakukan pemeriksaan berkaitan dengan hasil kerja mahasiswa tersebut untuk kemudian diberikan penilaian. Dengan demikian simpulan yang dapat diketahui adalah hanya informasi bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyimak ‘rendah’ atau ‘tinggi’ saja, sedangkan materi apa yang sudah dan belum dikuasai oleh mahasiswa tidak diperhatikan. Sampai saat ini belum dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan ‘di bagian atau ruang lingkup materi menyimak apa yang telah dikuasai atau belum dikuasai oleh para mahasiswa tersebut’, serta ‘mengapa materi yang satu lebih dikuasai daripada materi yang lain’ dan sebagainya. Padahal, seyogyanya pengajar harus mengetahui dengan jelas ‘kebisaan’ dan ‘ketidakbisaan’ mahasiswa didikannya berkaitan dengan materi dalam perkuliahan. Hal ini dimaksudkan agar pengajar dapat lebih memfokuskan materi apa saja yang harus lebih diperdalam serta model soal seperti apa yang menyulitkan mahasiswa, sehingga setiap kesulitan diharapkan dapat teratasi.

Untuk itu penelitian yang memfokuskan pada *materi tes* perlu dilakukan, agar pengajar bisa memberikan jalan keluar untuk membantu para mahasiswa menguasai seluruh materi yang diberikan. Pengajar dapat ‘merasa aman’ jika materi perkuliahan telah dikuasai oleh mahasiswanya, demikian pula pengajar harus ‘merasa was-was’ jika materi perkuliahan belum dikuasai oleh mahasiswanya. Dengan mengetahui materi yang belum/tidak dikuasai oleh mahasiswa, diharapkan pengajar dapat lebih memfokuskan pelatihan maupun penjelasan tentang materi tersebut, sehingga

kelemahan mahasiswa dalam menguasai materi tersebut dapat teratasi. Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran mata kuliah *choukai* ‘menyimak’ dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, muncul beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang perlu dipecahkan diantaranya adalah, kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3, materi apa yang belum dikuasai oleh mahasiswa, serta model soal seperti apa yang memerlukan pendalaman dalam pelatihan di kelas?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam menyimak melalui tes *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan menyimak mahasiswa melalui tes *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’ level 3.
- b. Untuk mengetahui materi menyimak yang belum dikuasai oleh mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui model soal menyimak seperti apa yang memerlukan pendalaman dalam pelatihan di kelas agar hasilnya dapat lebih maksimal.

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah agar pengajar bisa memberikan jalan keluar untuk membantu para mahasiswa menguasai seluruh materi yang diberikan. Dengan mengetahui materi yang belum/tidak dikuasai oleh mahasiswa, diharapkan pengajar dapat lebih memfokuskan pelatihan maupun penjelasan tentang materi tersebut, sehingga kelemahan mahasiswa dalam menguasai materi tersebut dapat teratasi.

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajaran mata kuliah *choukai* ‘menyimak’

dapat berlangsung lebih baik sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal, sesuai dengan target yang ingin dicapai yakni lulus *nouryoku shiken* ‘tes kemampuan bahasa Jepang’ dalam materi *choukai* ‘menyimak’.

KAJIAN PUSTAKA

1. Menyimak

Menyimak merupakan aktifitas kebahasaan yang sering dianggap sulit, dimana penyimak diharuskan memahami serangkaian bunyi suara yang mengalir secara sepihak. Di dalam kegiatan menyimak terdapat unsur kesengajaan untuk melakukan kegiatan mendengarkan yang sebelumnya telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan secara seksama, sehingga penyimak dapat memahami, menilai dan merespon pesan yang disampaikan oleh pembicara. Tarigan (1986:28) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya, pemelajar perlu melatih keterampilan menyimak, selain terlibat dalam aktifitas interaksional.

Selanjutnya tarigan (1994:31) mengemukakan bahwa untuk mendapat kemampuan menyimak yang baik perlu dilengkapi dengan beberapa kemampuan sebagai berikut; 1) kemampuan memusatkan perhatian, yakni kemampuan menyiapkan mental dan fisik untuk menerima dan memahami pesan-pesan yang akan disampaikan;

2) kemampuan menangkap bunyi, yakni kemampuan mengenali bunyi yang diujarkan oleh pembicara; 3) kemampuan linguistik dan non-linguistik, yakni bunyi-bunyi ujar yang dapat diterima oleh alat pendengar, kemudian ditransformasikan ke dalam syaraf-syaraf pendengaran untuk diterjemahkan melalui proses persepsi menjadi pesan-pesan bermakna. Dalam menerjemahkan bunyi-bunyi menjadi pesan, penyimak perlu memahami struktur bahasa, seperti susunan dan makna kata, kelompok kata (frase), dan kalimat, serta intonasi yang digunakan oleh pembicara. Selain kemampuan linguistik, penyimak perlu pula memahami aspek non-linguistik, seperti membaca situasi, gerak-gerik tubuh dan ekspresi wajah, karena dapat terjadi pesan yang disampaikan pembicara ada secara tersirat dalam bahasa yang digunakannya; 4) kemampuan memprivikasi, yaitu kemampuan mempertimbangkan pesan yang diterima, sehingga dapat memutuskan untuk dapat menerima atau dapat menolak, menyetujui atau tidak menyetujui pesan tersebut. Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan pembicara dalam proses menyimak belum cukup bagi penyimak. Penyimak harus menguji, menelaah dan menilik dari berbagai segi, apakah informasi itu didukung oleh bukti-bukti yang meyakinkan, apakah bernilai baik atau tidak, dan sebagainya; 5) kemampuan merespon, merupakan kemampuan tahap akhir dalam menyimak. Kegiatan ini berupa member tanggapan terhadap pesan yang diterima setelah melalui proses perivikasi. Bentuk respon penyimak dapat bervariasi bergantung pada hasil perivikasi terhadap pesan. Jika pesan kurang meyakinkan atau kurang didukung argument, maka respon yang muncul berupa cemooh atau geleng kepala, sedangkan jika dirasa meyakinkan maka respon yang muncul berupa mengiyakan atau anggukan bahkan mewujudkannya dalam bentuk kesimpulan verbal; 6) kemampuan mengingat, berarti kemampuan menyimpan dan dapat memproduksi kembali hal yang sudah diketahui atau

yang sudah dipelajari. Kemampuan mengingat sangat berperan dalam setiap fase proses menyimak, mulai fase menangkap bunyi, memahami pesan, mempertimbangkan pesan, hingga merespon. Dalam fase menangkap bunyi, bunyi yang dapat dipahami perlu diingat bahkan jika perlu diproduksi kembali. Dalam memahami pesan, ingatan kita mengenai pemahaman linguistik dan non-linguistik perlu dikerahkan untuk digunakan sebagai alat penafsir makna simakan, dan dalam fase mempertimbangkan untuk menentukan respon, hal-hal seperti pengetahuan dan pengalaman dapat digunakan sebagai alat untuk menilai, membandingkan dan menelaah perlu diingat atau diproduksi kembali dalam pikiran penyimak. Sementara itu Tarigan juga mengemukakan delapan tujuan menyimak antara lain; 1) menyimak untuk belajar, 2) menyimak untuk menikmati, 3) menyimak untuk mengevaluasi, 4) menyimak untuk mengapresiasi, 5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, 6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan 8) menyimak untuk meyakinkan.

Dalam menyimak diperlukan beberapa keterampilan yang penting untuk dimiliki sebagai syarat untuk melaksanakan kegiatan menyimak diantaranya adalah; 1) kemampuan mengidentifikasi suara, 2) kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan seperti kata, kalimat dan sebagainya, 3) kemampuan untuk memahami maknanya dengan cara menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata-kata yang sudah diketahui, terutama kemampuan untuk memperkirakan arti kata yang belum diketahui dari konteks kalimat sebelum dan sesudahnya, 4) kemampuan untuk memahami arti secara gramatikal, 5) kemampuan untuk menangkap intisari setiap alinea serta kemampuan untuk memperkirakan alur alinea berikutnya, 6) kemampuan membuat catatan-catatan sambil mendengar (Ishida;1999). Lebih lanjut Ishida

mengemukakan tentang beberapa permasalahan umum dalam menyimak pemahaman ‘*choukai*’ bahasa Jepang terdiri atas: 1) masalah bunyi yakni, a) memahami panjang pendek bunyi vokal, b) menangkap pelepasan bunyi vokal, c) memahami pelafalan dengan jelas, d) memahami ada atau tidaknya konsonan rangkap, e) memahami bunyi vokal panjang, 2) masalah yang berhubungan dengan kosakata dan ungkapan yakni, a) ada tidaknya pengetahuan kosakata, b) bahasa serapan, c) kata benda khusus, d) homonim, e) bahasa daerah, f) idiom, 3) masalah yang berhubungan dengan struktur kalimat yakni, a) kalimat yang panjang, b) penghilangan subjek, c) kalimat yang diubah bentuk seperti pembalikan kalimat, penyisipan dan lain-lain, d) percakapan tidak langsung, e) ungkapan setuju, sulit menangkap petunjuk berikutnya yang memberitahukan akhir kalimat, f) kalimat yang disingkat, 4) masalah yang berkaitan dengan pragmatik yakni, a) kosakata yang memiliki fungsi lain dengan menanggalkan arti yang sebenarnya, b) kata atau kalimat yang menyatakan persetujuan (mengiyakan), c) ungkapan-ungkapan yang berdasarkan pola pikir bangsa Jepang, 5) masalah yang berhubungan dengan lawan bicara yakni, a) kecepatan cara berbicara, b) kejelasan pelafalan khususnya pelafalan vokal, c) tekanan suara (sulit menangkap suara buatan orang dewasa pada saat menyuarakan suara anak-anak), d) cara menangkap makna kalimat yang dituturkan, e) ada tidaknya aksen, f) kebiasaan individu, 6) masalah-masalah lainnya yakni, a) struktur kalimat secara keseluruhan, b) tema percakapan, c) waktu (lamanya) percakapan, d) ada tidaknya bantuan visual, dan e) pengalaman.

Untuk menentukan tingkat kemampuan menyimak tersebut, perlu dilakukan tes kemampuan menyimak. Djiwandono dalam Heryadi (2001:30) mengemukakan bahwa tes menyimak diselenggarakan dengan memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan

tes. Wacana itu dapat diperdengarkan secara langsung oleh seorang penutur, sedapat mungkin penutur asli bahasa yang merupakan sasaran tes, atau melalui rekaman. Wacana yang telah diperdengarkan itu disertai dengan tugas yang harus dilakukan, atau pertanyaan yang harus dijawab.

Dalam mengukur kemampuan menyimak, Halim dalam Heryadi (2001:35) menggunakan istilah ujian kemampuan memahami bahasa lisan. Ujian ketepatan memahami bahasa lisan ditujukan untuk mengukur ketepatan pengikut ujian menangkap isi percakapan dalam bahasa yang diujikan. Percakapan itu dapat berupa percakapan pendek, atau percakapan dalam bentuk uraian. Hasil pengukuran ini sekaligus dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta tes memahami unsure-unsur bahasa yang digunakan dalam bahasa lisan itu.

Untuk mengukur kemampuan menyimak dalam bahasa Jepang dapat dilakukan dengan mengikuti ujian kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Nouryoku Shiken*) yang diselenggarakan setiap tahun secara internasional oleh The Japan Foundation (*Kokusai Koryuu Kikin*) untuk seluruh pemelajar bahasa Jepang. Selain merupakan tes untuk mengukur kemampuan menyimak, juga mencakup tes kemampuan tata bahasa, kosakata, huruf bahasa Jepang dan membaca pemahaman.

2. Kemampuan Menyimak ‘*choukai*’ dalam *Nouryoku Shiken* ‘Tes Kemampuan Bahasa Jepang’

Untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dalam Tes Kemampuan Bahasa Jepang ini harus memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan keikutsertaan sesuai dengan level atau tingkatan kemampuan seperti berikut ini:

1) Level 1, pemelajar yang dapat mengikuti level 1 ini harus sudah menguasai tata

bahasa Jepang tingkat tinggi (taraf mahir), menguasai sekitar 2000 huruf kanji dan 10.000 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat berintegrasi sepenuhnya dalam bahasa tersebut dalam kehidupan masyarakat Jepang. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 900 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 45 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 45 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 90 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 180 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.

- 2) Level 2, pemelajar yang dapat mengikuti level 2 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang setaraf tingkat tinggi, menguasai sekitar 1000 huruf kanji dan 6000 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat berbicara, membaca dan menulis hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal umum. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 600 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 40 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 70 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 145 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.
- 3) Level 3, pemelajar yang dapat mengikuti level 3 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang yang masih terbatas setaraf tingkatan menengah, menguasai sekitar 300 huruf kanji dan 1500 kata. Pada tahap ini pemelajar harus

sudah dapat menguasai percakapan sehari-hari serta mampu membaca dan menulis kalimat-kalimat sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 300 jam dan telah menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 35 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 70 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 140 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.

- 4) Level 4, pemelajar yang dapat mengikuti level 4 ini adalah pemelajar yang sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat dasar, menguasai sekitar 100 huruf kanji dan 800 kata. Pada tahap ini pemelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sederhana serta mampu membaca serta menulis kalimat-kalimat pendek dan sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pemelajar menempuh studi selama sekitar 150 jam dan telah menguasai setengahnya dari pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (writing - vocabulary) selama 25 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, menyimak (listening) selama 25 menit dengan poin tertinggi adalah 100 poin, dan membaca pemahaman dan tata bahasa (reading – grammar) selama 50 menit dengan poin tertinggi adalah 200 poin. Jumlah waktu keseluruhan tes ini adalah 100 menit dengan jumlah poin tertinggi adalah 400 poin.

Model soal yang diberikan dalam materi menyimak meliputi dua macam model yakni model soal 1 berupa soal-soal yang menyertakan gambar dan model soal 2 yang tanpa gambar. Masing-masing model soal tersebut selalu diawali dengan dua buah

contoh soal beserta jawabannya, dan seluruh soal berupa percakapan-percakapan yang dituangkan dalam kaset/cd dan diperdengarkan kepada seluruh peserta tes secara bersamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada di lapangan, untuk melihat kondisi, proses yang sedang berlangsung atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan kemampuan menyimak mahasiswa tingkat II dalam mata kuliah *chuukyuu chokai* I yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menyimak melalui tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 secara kuantitatif sederhana dalam bentuk persentase, serta mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian atau penganalisisan materi soal dalam tes tersebut. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat diketahui materi-materi soal yang telah dan belum dikuasai oleh mahasiswa yang menjadi objek penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI angkatan tahun 2007, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *chuukyuu chokai* I sebanyak 78 orang.

Data dalam penelitian ini berdasar pada data hasil tes mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI mengenai kemampuan pemahaman menyimak dalam bahasa Jepang pada mata kuliah *chukyuu chokai* II.

Tes yang diberikan adalah tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 tahun 2005 sebagai data utama karena akan dikaji pula materi soal dari tes tersebut.

Selanjutnya perolehan nilai dari hasil tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 tahun 2009 digunakan sebagai data bandingan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian dan pengkajian/penganalisisan materi tes kemampuan bahasa Jepang, tahap refleksi serta tahap penyimpulan dan pelaporan hasil penelitian.

- 1) tahap perencanaan : Pada tahap ini pengajar mempersiapkan bahan-bahan materi soal yang akan diberikan kepada mahasiswa disesuaikan dengan tingkatan kemampuan mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini. Selain itu studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep atau teori yang berkenaan dengan menyimak.
- 2) tahap pelaksanaan : Pada tahap ini dilaksanakan tes tertulis berkaitan dengan pemahaman menyimak bahasa Jepang menggunakan tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 menggunakan perangkat multi media, yang dilaksanakan di laboratorium bahasa UPI. Hasil tes ini dijadikan data utama dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan untuk mengetahui penguasaan materi soal menyimak tersebut.
- 3) tahap penilaian dan pengkajian/penganalisisan materi tes kemampuan bahasa Jepang '*nouryoku shiken*' level 3 : Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap jawaban-jawaban mahasiswa pada tes tersebut, sehingga diketahui materi soal yang seperti apa yang sudah dan belum dikuasai oleh mahasiswa untuk kemudian dilakukan pengkajian/penganalisisan pada materi soal tersebut.
- 4) tahap refleksi : Pada tahap ini dilakukan refleksi dan rekomendasi dari hasil implementasi kegiatan, kemudian dijadikan bahan masukan untuk pembelajaran mata kuliah *choukai* secara umum.

5) tahap penyimpulan dan pelaporan hasil penelitian : Pada tahap ini tim peneliti menyimpulkan berbagai temuan dan hasil penelitian dan untuk kemudian menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian diambil dari tes menyimak 'choukai' soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang 'Nihongo Nouryoku Shiken' Shiken mondai to seikai level 3. Japan Educational Exchanges and Services and The Japan Foundation (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Tes

Melalui tes yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI mengenai materi menyimak yang diambil dari soal-soal *Nihongo nouryoku shiken* 'tes kemampuan berbahasa Jepang' level 3, diperoleh hasil yang merupakan data dari penelitian ini sebagai berikut:

Perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini masih berada di bawah standar kelulusan berdasarkan penilaian yang diacu oleh UPI, diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 masih rendah. Namun demikian, jika mengamati perolehan nilai rata-rata dari hasil perolehan tes kemampuan bahasa Jepang tingkat internasional secara resmi yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan desember, perolehan rata-rata nilai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tersebut termasuk pada kategori cukup baik Perolehan

rata-rata nilai dalam tes kemampuan menyimak, adalah 71,17 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini berada dalam kategori cukup baik, selain itu diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 cukup tinggi yakni 93 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 149 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 sudah mendekati kategori baik.

2. Analisis Soal Tes Kemampuan Bahasa Jepang ‘Nouryoku Shiken’ bidang Menyimak

Analisis soal *nihongo nouryoku shiken* bidang menyimak ‘*choukai*’ level 3 ini diurut berdasarkan data yang dikaji dari soal termudah ke soal yang tersulit. Soal-soal ini berupa wacana lisan dalam bentuk percakapan dalam bahasa Jepang standar dan dengan kecepatan bicara yang standar pula melalui media kaset ataupun cd yang diperdengarkan hanya satu kali putaran saja. Hal inilah yang sering dikeluhkan oleh pemelajar bahasa Jepang secara umum selain hal-hal yang berkaitan dengan materi soal. Soal terdiri atas 2 bagian, soal-soal pada bagian 1 disertai dengan gambar, sedangkan soal-soal pada bagian 2 tidak disertai dengan gambar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, soal-soal ini terdiri atas soal-soal yang dapat dikategorikan mudah, sedang dan sulit. Dari sejumlah soal tersebut diketahui bahwa urutan soal dari yang termudah ke soal yang tersulit adalah; soal bagian I yakni; soal nomor 1, nomor 6, nomor 3, nomor 4, nomor 11, nomor 5, nomor 2, nomor 10, nomor 8, nomor 9, nomor 7, dan nomor 12. sedangkan untuk soal-soal bagian II urutan soal yang termudah ke soal yang tersulit adalah; soal nomor 4, nomor 6, nomor 8, nomor 11,

nomor 1, nomor 5, nomor 10, nomor 7, nomor 2, nomor 9, dan nomor 3.

Berdasarkan data yang telah diperoleh tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa tersebut masih dikategorikan kurang, sebab perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , dengan demikian diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai tes kemampuan menyimak mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Jepang pada level 3 ini masih berada di bawah standar kelulusan berdasarkan penilaian yang diacu oleh UPI, diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang.

Dalam penelitian ini dapat pula dikemukakan sebagai contoh bahwa meskipun dikategorikan merupakan soal yang termudah, namun dari 78 peserta tes hanya 45 orang saja yang menjawab dengan betul, dan ada 33 orang mahasiswa yang masih salah menjawab soal ini. Selanjutnya diketahui pula bahwa untuk soal yang tersulit, hanya 6 orang saja yang dapat menjawab soal dengan benar dari 78 orang peserta tes.

Pada umumnya selain kurang konsentrasi ketidakmampuan mahasiswa dalam menyimak ini dapat diklasifikasi dalam hal-hal sebagai berikut: 1) pemahaman gambar ; 2) penggunaan kalimat yang tidak familiar dengan tata kalimat yang sering digunakan ; 3) penggunaan kosakata yang belum diketahui; 4) penggunaan ragam lisan yang tidak familiar; 5) penggunaan ragam bahasa lisan berkaitan dengan gender yang jarang digunakan dalam pembelajaran; 6) banyak menggunakan tuturan-tuturan kalimat yang melepaskan partikel, pemendekkan dan pelepasan kata, serta penggunaan bentuk-bentuk kalimat non formal (pada level 3 ini dalam pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada bentuk-bentuk kalimat halus); 7); penggunaan sinonim kata; 8) kebiasaan bertutur orang Jepang yang berbeda dengan kebiasaan bertutur orang Indonesia.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa temuan penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

1) Kemampuan menyimak mahasiswa melalui tes *Nihongo Nouryoku Shiken* 'tes kemampuan bahasa Jepang' level 3, diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai dari jumlah jawaban yang betul pada tes kemampuan menyimak adalah 57,38 , diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 hanya 39 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 78 orang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak mahasiswa dalam *nouryoku shiken* level 3 masih rendah. Namun demikian, perolehan nilai rata-rata dari hasil perolehan tes kemampuan bahasa Jepang tingkat internasional secara resmi, termasuk pada kategori cukup baik. Perolehan rata-rata nilai dalam tes kemampuan menyimak tersebut, adalah 71,17 . Selain itu diketahui pula responden yang mendapat nilai di atas 60 cukup tinggi yakni 93 orang dari seluruh jumlah responden sebanyak 149 orang.

2) Materi menyimak yang belum dikuasai oleh mahasiswa pada umumnya adalah hal-hal sebagai berikut: a) pemahaman gambar ; b) penggunaan kalimat yang tidak familiar dengan tata kalimat yang sering digunakan ; c) penggunaan kosakata yang belum diketahui; d) penggunaan ragam lisan yang tidak familiar; e) penggunaan ragam bahasa lisan yang jarang digunakan dalam pembelajaran; f) banyak menggunakan tuturan-tuturan kalimat yang melepas partikel, pemendekkan dan pelepasan kata, serta penggunaan bentuk-bentuk kalimat non formal (pada level 3 ini dalam pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada bentuk-bentuk kalimat halus); g);

penggunaan sinonim kata; h) kebiasaan bertutur orang Jepang yang berbeda dengan kebiasaan bertutur orang Indonesia.

3) Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan diketahui bahwa model soal menyimak yang disertai gambar lebih dapat dipahami oleh pemelajar, karena pendengar dituntun dengan menggunakan media gambar tersebut untuk memahami percakapan lisan dalam soal. Namun pada soal-soal tes di bagian II yang tidak disertai gambar, pendengar yang konsentrasinya kurang akan sama sekali kehilangan tuntunan, sehingga lengah sekecil apapun dapat mengakibatkan kebingungan dan keraguan dalam menjawab soal tes tersebut. Dengan demikian soal-soal seperti pada bagian II yang tanpa disertai dengan gambar sangat memerlukan pelatihan yang lebih intensif di kelas agar hasilnya dapat lebih maksimal.

2. Saran

1) Sampai saat ini materi pembelajaran di kelas menggunakan buku pegangan untuk level menengah yakni buku *Listening Task for Intermediate Students , Everyday Listening in 50 Days* 中級日本語聴解練習 毎日の聞き取り 50日 (1992) Yoshiko Ota et.,al, bonjinsha, Japan. Buku ini memuat berbagai model soal menyimak yang beragam dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar dalam level 3. Namun buku ini sama sekali berbeda dengan materi soal tes kemampuan berbahasa Jepang 日本語能力試験 sehingga kemampuan yang dimiliki setelah belajar dengan menggunakan buku pegangan sehari-hari dengan kemampuan memahami dan menjawab soal-soal dalam tes kemampuan berbahasa Jepang berbeda. Oleh sebab itu diperlukan suatu perubahan materi ajar yang disesuaikan dengan soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang

tersebut.

2) Di dalam soal-soal tes kemampuan bahasa Jepang menggunakan ragam lisan yang biasa digunakan oleh orang Jepang sehari-hari, hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan demikian untuk menunjang kemampuan menyimak, maka kemampuan berbicara bahasa Jepang sehari-hari dalam mata kuliah *kaiwa* perlu lebih ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Heryadi (2001) *Kontribusi Kemampuan Berpikir dan Kemampuan Memaknai Makna Kalimat terhadap Kemampuan Menyimak*, Tesis PPS UPI, tidak diterbitkan.

国際交流基金, (2008) 日本語能力試験 3・4 級, 凡人社、Japan.

国際交流基金, (2006) 日本語能力試験試験問題と正解 3・4 級, 凡人社、Japan.

国際交流基金, (2007) 日本語能力試験試験問題と正解 3・4 級, 凡人社、Japan.

国際交流基金, (2008) 日本語能力試験試験問題と正解 3・4 級, 凡人社、Japan.

Tarigan, Henry Guntur (1994) *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Angkasa, Bandung.